

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STAD*
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH
SITI FATIMAH
NIM F37012046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STAD*
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
SITI FATIMAH
NIM F37012046**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Bistari, M.Pd
NIP 196603131991021001**

**Drs. Sugiyono, M.Si
NIP 195507021982031001**

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan Pontianak

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195704211983031004**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Siti Fatimah, Bistari, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email:sfatimah2208@gmail.com

Abstract

This research aimed to describe the improvement of students ability of mathematic lesson by using cooperative learning type STAD on the fifth grade students at SDN 21 Pontianak Timur. The method used in this research is descriptive method, kind of this research is classroom action research and the nature of the research is collaborative. The research subject included teacher and 28 students of VB class. The data collecting technique were direct observation and measurement. The tools used were observation sheets and test. The findings of the research show an increase in the average score for teacher's ability to compose lesson plans from 3,19 in cycle I to be 3,72 in cycle II. The ability of teachers to implement cooperative learning type STAD with an average score from 3,33 in cycle I to 3,78 in cycle II. Moreover, the average score of students' learning outcomes had an improvement from 65,62 in cycle I to 83,57 in cycle II. The findings indicated that the teacher's ability to compose lesson plans and to conduct teaching, as well as the student's learning outcomes of mathematics by using cooperative learning type STAD in the fifth grade students SDN 21 Pontianak Timur could be improved.

Keywords: Cooperative Learning Type STAD, Learning Outcomes, Mathematic

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara umum. Melalui belajar matematika, siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, kreatif, produktif. Dengan demikian perlu sekali diperhatikan bagaimana cara agar siswa dapat menyerap materi pelajaran matematika semaksimal mungkin, sehingga setelah belajar matematika siswa diharapkan tidak hanya mengerti tentang materi yang diajarkan akan tetapi mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kualitas pendidikan matematika harus selalu ditingkatkan. Salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajarannya. Karena proses pembelajaran akan mempengaruhi pencapaian tujuan belajar

siswa, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Sebagai pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Dengan kata lain guru sebagai pendidik berperan dalam menciptakan suatu kondisi belajar yang baik, sehingga siswa dapat belajar dan memperoleh hasil yang optimal. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai menentukan tercapainya tujuan pengajaran sehingga dapat mempermudah siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada kelas VB di SD Negeri 21 Pontianak Timur, kenyataannya bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selain itu jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75% dengan nilai KKM 70. Hal ini menyebabkan guru harus melakukan remedial.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata kelas dan persentase ketuntasan yang tidak tercapai pada pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, komunikasi cenderung berlangsung satu arah. Guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah. Pembelajaran cenderung monoton dan membuat siswa menjadi jenuh dan tersiksa. Siswa menjadi pasif dan interaksi siswa dengan siswa yang lain untuk membahas pembelajaran relatif sedikit. Setiap siswa terpaku pada kebosanan masing-masing selama proses pembelajaran. Keadaan seperti itu menyebabkan siswa kurang dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Penerimaan dan pemahaman materi yang kurang maksimal akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan fakta tersebut, maka diperlukan adanya pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain, dapat membuat siswa saling membantu dan memberi motivasi, serta saling bekerja sama untuk peningkatan kemampuan mereka dalam memahami pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.

Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Melalui belajar secara kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Tipe pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, salah satunya adalah tipe *student team achievement division (STAD)*. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran ini sebagai strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Menurut Miftahul Huda (2014: 201), *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya dibentuk beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model kooperatif tipe *STAD* sangat memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa saat bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota yang heterogen.

Dalam menyelesaikan tugas kelompok siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok, memungkinkan untuk siswa berperan sebagai tutor untuk temannya yang lain. Saling membantu dan memberikan motivasi sesama anggota kelompok. membagi tugas, sehingga dapat meningkatkan kecakapan individu, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hadari

Nawawi (2012: 67) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Menurut Samsu Sumadaya (2013: 30), penelitian tindakan bersifat kolaboratif, yakni melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk tindakan dalam meningkatkan pendidikan, memperluas kelompok kolaboratif dari yang langsung terlibat sampai sebanyak mungkin orang lain yang terkena tindakan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas VB sebagai guru kolaborator. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri 21 Pontianak Timur. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas VB SDN 21 Pontianak Timur dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data yaitu lembar instrumen penilaian guru merencanakan pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD, lembar instrumen penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD, dan dokumen hasil belajar siswa.

Suharsimi Arikunto, dkk (2014: 16), Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah memilih materi pelajaran, menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*, menyiapkan lembar evaluasi, soal kuis, dan menyiapkan media pembelajaran. Serta menyiapkan lembar observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *STAD* yang telah dituliskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pada tahap ini adalah dua jam pelajaran (2x35 menit) setiap pertemuan, pada setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Selama tahap pelaksanaan dilakukan pula kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator.

Tahap Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan. Jadi pengamatan terhadap kemampuan merencanakan pembelajaran serta kemampuan melaksanakan pembelajaran dilakukan dalam satu waktu yang sama, yaitu saat pelaksanaan.

Tahap Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi pada tahap pelaksanaan yang dilakukan kolaborator. Tahap ini dilakukan untuk menemukan kelemahan-kelemahan yang muncul selama proses pelaksanaan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi langsung menggunakan lembar observasi. Hasil penilaian kemampuan guru

dalam merencanakan pembelajaran matematika materi statistika menggunakan model kooperatif tipe *student team achievement division* pada siswa kelas V SDN 21 Pontianak Timur pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pert.1		Pert.2		Pert.1		Pert.2	
		Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan / indikator	2	2	2	2	3	3	3	3
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar	24	2,5	27	3	30	3,5	33	3,75
3	Merencanakan skenario / kegiatan pembelajaran	55	3,33	55	3,33	61	3,87	61	3,87
4	Merencanakan pengelolaan kelas	28	3,5	29	3,62	32	4	32	4
5	Menyiapkan alat penilaian pembelajaran	8	4	8	4	8	4	8	4
6	Tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran	14	3,5	14	3,5	15	3,75	16	4
Jumlah / rata-rata		131	3,13	135	3,24	149	3,68	153	3,77
Rata-rata tiap siklus		3,19				3,72			

Pada tabel di atas menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hampir seluruh aspek yang diamati mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Hal itu ditunjukkan oleh rata-rata skor tiap pertemuan yang meningkat, dari siklus I pertemuan ke-1 sebesar 3,13 meningkat pada pertemuan ke-2 siklus I menjadi 3,24. Pada

siklus II pertemuan ke-1 memperoleh rata-rata 3,68 meningkat pada siklus II pertemuan ke-2 menjadi 3,77. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dari siklus I dengan rata-rata 3,19 meningkat pada siklus II menjadi 3,72.

Tabel 2
Hasil Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pert.1		Pert.2		Pert.1		Pert.2	
		Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata
1	Pra pembelajaran	13	3,25	14	3,5	15	3,75	16	4
2	Kegiatan inti pembelajaran	79	3,15	85	3,47	91	3,77	93	3,85
3	Kegiatan penutup	10	3,33	10	3,33	11	3,66	11	3,66
Jumlah / rata-rata		102	3,26	109	3,43	117	3,72	120	3,83
Rata-rata tiap siklus		3,33				3,78			

Pada tabel 2 menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hampir seluruh aspek yang diamati mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hal itu ditunjukkan oleh skor rata-rata tiap pertemuan yang meningkat, dari siklus I pertemuan ke-1 sebesar 3,26 meningkat pada siklus I pertemuan ke-2 menjadi 3,43. Pada siklus II pertemuan ke-1 memperoleh rata-rata 3,72 meningkat pada siklus II pertemuan ke-2

menjadi 3,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada terjadinya peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I dengan rata-rata 3,33 meningkat pada siklus II menjadi 3,78.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi statistika menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V SDN 21 Pontianak Timur pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nama	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
MS	71,42	85,71	92,85	75,57
NR	42,85	71,42	50	92,85
AA	50	35,71	85,71	100
AS	50	71,42	92,85	64,28
AA	71,42	57,14	35,71	57,14
AA	-	57,14	57,14	78,57
A	71,42	100	92,85	100
AF	64,28	57,14	78,57	100
DS	64,28	78,57	100	100
DA	71,42	71,42	71,42	100
FS	78,57	100	85,71	100
FI	71,42	100	92,85	85,71
M	64,28	64,28	50	57,14
MF	71,42	78,57	85,71	100
MF	46,82	71,42	78,57	92,85
MI	57,14	57,14	64,28	71,42
MKO	64,28	42,85	78,57	78,57
NF	78,57	100	78,57	100
PI	71,42	100	85,71	100
QS	78,57	100	92,85	92,85
RNJ	50	100	64,28	100
RBW	57,14	71,42	71,42	100
S	21,42	57,14	85,71	92,85
SPP	57,14	78,57	78,57	92,85
Y	42,85	100	64,28	100
MDA	71,42	57,14	85,71	92,85
J	64,28	78,57	78,57	100
F	14,28	14,28	78,57	92,85
Jumlah	1618,11	2057,05	2162,06	2518,35
Rata-rata	57,78	73,46	77,21	89,94
Rata-rata siklus	65,62		83,57	

Pada tabel atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan rata-rata nilai disetiap

pertemuan. Hal itu ditunjukkan oleh nilai rata-rata pada siklus I pertemuan ke-1 yang hanya sebesar 57,78 meningkat menjadi 73,46

siklus I pertemuan ke-2. Pada siklus II pertemuan ke-1 memperoleh nilai rata-rata 77,21 meningkat menjadi 89,94 pada siklus II pertemuan ke-2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari siklus I dengan rata-rata 65,62 meningkat menjadi 83,57 pada

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 April 2019 sampai tanggal 3 Mei 2019 pada siswa kelas V SDN 21 Pontianak Timur dengan menggunakan model kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)*. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan tiap siklus dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kolaborator yaitu ibu Wasilatur Rohimah,S.Pd.

Pada penggunaan model kooperatif tipe *student team achievement division* terdiri atas 5 tahap. Menurut Slavin dalam Tukiran Taniredja (2014: 65) tahap model kooperatif tipe STAD yaitu (1) tahap penyajian materi, menyampaikan indikator dan memotivasi rasa ingin tahu siswa; (2) tahap kegiatan kelompok, siswa diberi lembar tugas yang akan dipelajari dan diskusikan secara kelompok; (3) tahap kuis, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes individual, mengenai

siklus II atau meningkat sebesar 17,95. Hal ini dikarenakan pengajar dan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran dapat terlaksana efektif dan efisien.

materi yang telah dibahas; (4) tahap perhitungan skor kemajuan individu, skor dihitung berdasarkan nilai awal dibandingkan dengan nilai yang diperoleh; (5) tahap penghargaan atau rekognisi, pengajar memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

Selama proses kegiatan pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *student team achievement division* guru kolaborator mengamati proses kegiatan dan memberi penilaian menggunakan alat pengumpul data berupa instrumen penilaian. Sehingga dapat dilihat bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang terlaksana sebanyak 2 siklus.

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus mampu menggambarkan dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Hasil penilaian kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *student team achievement division* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

No	Indikator	Siklus I	SiklusII	Peningkatan
1.	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan	2	3	1
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi ajar	2,75	3,62	0,87
3.	Merencanakan skenario / kegiatan belajar	3,33	3,86	0,53
4.	Merencanakan pengelolaan kelas	3,56	4	0,44
5.	Menyiapkan alat penilaian pembelajaran	4	4	0
6.	Tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran	3,5	3,87	0,37
	Jumlah	19,14	22,35	3,21
	Rata-rata	3,19	3,72	0,53

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika

dengan menggunakan model kooperatif tipe *student team achievement division* pada indikator menentukan bahan pembelajaran

dan merumuskan tujuan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1 sebab guru sudah melakukan perbaikan pada tujuan pembelajaran yang ada pada RPP atas saran dari guru kolaborator pada tahap refleksi siklus I. Pada indikator mengembangkan dan mengorganisasikan materi ajar terjadi peningkatan sebesar 0,87 dari siklus I ke siklus II karena pada siklus II guru mengganti media pembelajaran dengan menggunakan power poin agar lebih menarik perhatian siswa. Segala perbaikan yang dilakukan atas refleksi pada siklus I mampu membuat hasil penilaian 19,14 pada siklus I meningkat menjadi 22,35 pada siklus II

mengalami peningkatan sebesar 3,21. Begitu pula pada skor rata-rata kemampuan guru merencanakan pada siklus I 3,19 meningkat sebesar 0,53 menjadi 3,72 pada siklus II.

Pengamatan yang dilakukan guru kolaborator tidak hanya pada kemampuan guru merencanakan pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *student team achievement division*. Rekapitulasi penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Pra pembelajaran	3,37	3,87	0,5
2.	Kegiatan inti pembelajaran	3,29	3,82	0,53
3.	Kegiatan penutup	3,33	3,66	0,33
	Jumlah	9,99	11,35	1,36
	Rata-rata	3,33	3,78	0,45

Tabel 4.13 diatas, menunjukkan hasil dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* kurang maksimal karena rata-rata yang diperoleh 3,33 dengan kategori baik. Guru kurang optimal dalam mempersiapkan media dan guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik. Pada siklus II, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran telah diperbaiki berkat saran yang diberikan kolaborator saat refleksi siklus I. Sehingga guru bertindak maksimal dalam mengkondisikan kelas dan

menggunakan power poin sebagai media dalam pembelajaran pada siklus II, penilaian mencapai rata-rata 3,78 lebih baik dari siklus I. Peningkatan sebesar 0,45 dari siklus I ke siklus II ini juga dapat terjadi karena pada guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD*, sehingga pengelolaan kelas dapat lebih terkendali.

Rekapitulasi hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *student team achievement division* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Siklus	Nilai rata-rata	Siswa tuntas	Persentase
1.	Siklus I	65,04	14 orang	50 %
2.	Siklus II	83,57	23 orang	82,14%
	Peningkatan	18,53	9 orang	32,14%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata nilai siswa yang

muncul pada siklus I adalah 65,04 meningkat menjadi 83,57 pada siklus II, terjadi peningkatan sebanyak 18,53. Dari segi persentase ketuntasan siswa dalam satu kelas,

ketuntasan belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari pada ketuntasan belajar siswa pada siklus I, yakni hanya sebesar 50% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 82,14%, menunjukkan terjadi peningkatan sebanyak 32,14%. Peningkatan ini terjadi, karena model kooperatif tipe *STAD* yang digunakan dalam penelitian ini menuntut siswa harus membantu teman sekelompoknya agar dapat menguasai materi yang disampaikan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin dalam Rusman (2013: 214) bahwa “gagasan utama *STAD* adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Karena jika siswa ingin kelompoknya mendapatkan hadiah di akhir pembelajaran, rata-rata skor kemajuan kelompok mereka harus tinggi melampaui skor kelompok lain. Sehingga siswa yang lebih pandai dalam kelompok memiliki keinginan untuk mengajarkan teman kelompoknya yang kurang memahami materi, demi tercapainya tujuan kelompok. Akibatnya kecakapan masing-masing individu meningkat, sehingga hasil belajar siswa dikelas juga meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model kooperatif tipe *student team achievement division* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *student team achievement division* kelas VB Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat dari rata-rata 3,19 pada siklus I menjadi 3,72 pada siklus II atau meningkat sebesar 0,53. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *student team achievement division* kelas VB Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur

mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan melaksanakan pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 3,33 pada siklus I menjadi 3,78 pada siklus II atau meningkat sebesar 0,45. (3) Penggunaan model kooperatif tipe *student team achievement division* pada pembelajaran matematika kelas VB Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 65,62 pada siklus I meningkat menjadi 83,57 pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 18,53. Persentase siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya sebesar 50% meningkat menjadi 82,14% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi peneliti maupun guru yang ingin menerapkan model kooperatif *student team achievement division* dalam pembelajaran disarankan untuk dapat mengatur waktu dengan baik dan memperkirakan kegiatan yang dilakukan, agar proses pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. (2) Masih ada siswa yang merasa paling dominan dalam kelompoknya sehingga enggan bekerja sama begitu pun sebaliknya, siswa berprestasi rendah menjadi kurang berkontribusi dalam tim. Oleh karena itu guru hendaknya lebih menekankan jika kerja sama dalam kelompok merupakan hal penting untuk kemajuan kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari, N. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Miftahul, H. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsu, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi, A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

